

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Karakter berakhlak mulia atau beradab merupakan bagian pendidikan yang sangat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, baik individu ataupun berhubungan dengan sosial masyarakat. Akhlak yang baik akan memberikan pengaruh dalam kehidupan karena manusia dikaruniai akal budi yang bermanfaat untuk membedakan mana yang benar dan mana yang tidak benar, maka akhlak sendiri merupakan komponen penting dalam keberadaan manusia dan dapat membedakan manusia dengan spesies lainnya (Mansur, 2000: 165).

Pendidikan merupakan gerbang untuk mengantar umat manusia menuju peradaban yang lebih tinggi dan humanis dengan berlandaskan pada keselarasan hubungan manusia, lingkungan, dan Sang Pencipta. Pendidikan adalah sebuah ranah yang didalamnya melibatkan dialektika intrapersonal dalam mengisi ruang-ruang kehidupan, sebuah ranah yang menjadi pelita bagi perjalanan umat manusia, masa lalu, masa kini, dan masa akan datang (Mu'in, 2022: 39). Tujuan dari proses pembelajaran mengacu kepada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan serta

membentuk watak dan peradaban bangsa menjadi bangsa yang bermartabat dengan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta demokratis dan bertanggung jawab. Dalam mewujudkan pendidikan yang berhasil maka perlu adanya penyesuaian dan realisasi dalam pembelajaran dan kehidupan, sehingga tujuan pendidikan tersebut dapat menghasilkan kualitas yang baik (Noor, 2018 : 134).

Sebagaimana yang disampaikan Ayuni (2023 : 51) pendidikan karakter dilaksanakan dengan tujuan agar terciptanya peningkatan kualitas pendidikan dan hasil pendidikan yang dapat mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia sehingga dapat membentuk anak secara utuh dan seimbang. Bukan hanya itu, pendidikan karakter juga dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan moral (*building moral intelegence*). Dengan adanya kecerdasan moral, setiap anak memiliki kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah serta memiliki etika yang kuat dalam bertindak sehingga mereka akan berpandangan dengan benar dan terhormat.

Maka hal terpenting bagi guru adalah menanamkan adab atau karakter akhlak mulia pada peserta didik. Sebab anak merupakan amanah Allah yang harus dibina, dipelihara dan diurus secara seksama serta sempurna agar kelak berguna bagi agama, bangsa dan negara serta terkhusus menjadi penyejuk dimata kedua orang tuanya.

Pembentukan akhlak siswa merupakan aspek krusial dalam dunia pendidikan. Namun, realitas yang terjadi saat ini menunjukkan adanya berbagai permasalahan terkait akhlak dan adab siswa, seperti rendahnya sikap hormat kepada guru, kurangnya kedisiplinan, serta menurunnya etika dalam pergaulan. Fenomena ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak masih menghadapi tantangan besar, terutama dalam lingkungan pendidikan yang semakin kompleks akibat pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi.

Berbagai sekolah telah berupaya menanamkan nilai-nilai akhlak dan karakter melalui berbagai kegiatan, seperti pembiasaan ibadah, program mentoring, serta penguatan pendidikan karakter berbasis keislaman. Namun, implementasi program tersebut belum berlangsung secara intensif dan berkelanjutan, sehingga hasilnya belum maksimal dalam membentuk karakter siswa (Zubaedi, 2018 : 141). Pendidikan karakter yang kurang terstruktur dan minimnya pengawasan terhadap aktivitas siswa di luar jam sekolah menjadi salah satu faktor dalam kurangnya efektivitas program pembentukan akhlak.

Di Indonesia, terdapat berbagai sistem pendidikan yang diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut, di antaranya adalah sistem *fullday school*. Sistem tersebut hadir sebagai usaha untuk mewujudkan salah satu tujuan pendidikan yaitu kecerdasan moral. Sistem ini diharapkan mampu memberikan pendidikan secara lebih

intensif dan komprehensif, baik dari aspek kognitif maupun afektif, termasuk dalam pembentukan karakter akhlak.

Pentingnya pendidikan akhlak ini sejalan dengan Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat At Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka..”*
(Kementerian Agama, 2019)

Ayat tersebut menegaskan bahwa pendidikan moral dan pembinaan akhlak adalah tanggungjawab utama yang harus dilakukan untuk menjaga generasi dari kehancuran moral. Maka dari itu, sistem pendidikan seperti *fullday school* dapat menjadi wadah strategis dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan dan keteladanan yang konsisten. Hal ini juga dikuatkan dalam nasihat Luqman kepada anaknya dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 17 :

يُبَيِّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ

Artinya : *“Wahai anakku! Laksanakanlah sholat, suruhlah (manusia) berbuat yang makruf, dan cegahlah dari yang munkar, serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”*
(Kementerian Agama, 2019)

Ayat ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter yang baik harus dimulai sejak dini melalui pembinaan yang konsisten dan berkelanjutan. oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana pengaruh sistem pendidikan, khususnya *fullday school*, terhadap

pembentukan karakter akhlak siswa di era saat ini.

Fullday school adalah sistem pendidikan dimana siswa belajar disekolah sepanjang hari, atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45 – 15.00 WIB dengan waktu istirahat setiap dua jam sekali (Baharuddin, 2010 : 221). Sistem ini dirancang untuk memberikan waktu belajar yang lebih panjang dengan harapan dapat meningkatkan prestasi akademik dan pembentukan karakter siswa. Pelaksanaan *fullday school* diyakini dapat memperbaiki manajemen pendidikan saat ini.

Sistem pendidikan yang diterapkan di sekolah juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Siswa dalam sistem *fullday school* memiliki durasi pembelajaran yang lebih panjang di sekolah dibandingkan sekolah reguler, tetapi mereka tetap tinggal bersama keluarga sehingga pembentukan karakter lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan rumah dan sosial mereka.

Peran dan pengawasan dalam sistem pendidikan juga memiliki pengaruh dalam membentuk karakter siswa. Dalam sistem *fullday school*, pengawasan lebih banyak dilakukan di sekolah selama jam belajar, sedangkan di luar jam sekolah, pembentukan karakter lebih bergantung pada peran keluarga dan lingkungan sekitar. Hal ini menyebabkan perbedaan dalam kedisiplinan, tanggung jawab, serta kontrol sosial terhadap perilaku siswa.

Selain aspek pengawasan, implementasi nilai-nilai keagamaan dan moral dalam sistem pendidikan juga memiliki pengaruh. Dalam sistem *fullday school*, meskipun terdapat program pembinaan keislaman, karena siswa tidak berada dalam pengawasan sekolah selama 24 jam, implementasi nilai-nilai tersebut sangat bergantung pada kedisiplinan pribadi dan lingkungan keluarga.

SMP Al Islam 1 Surakarta merupakan salah satu sekolah yang menggunakan sistem *fullday* dan *boarding* dengan beberapa program diantaranya reguler, *boarding* tahfidz putri, program khusus akademik dan program khusus tahfidz. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Al Islam 1 Surakarta terdapat program pengembangan pendidikan karakter yang cukup menarik untuk diteliti lebih dalam lagi. Program tersebut adalah sistem *fullday* dan sistem *boarding* tahfidz bagi siswa yang menghendaki untuk bertempat tinggal di asrama dan memiliki peminatan dibidang tahfidz Al- Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Al Islam 1 Surakarta, peneliti menemukan adanya permasalahan akhlak siswa yang ditandai dengan kurangnya sikap hormat terhadap guru, kurangnya kedisiplinan siswa, serta adanya perilaku yang kurang mencerminkan nilai-nilai etika dan norma sosial. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui besar kecil nya sistem dalam mempengaruhi akhlak siswa SMP Al Islam 1 Surakarta.

Berdasarkan latar belakang yang demikian, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“PENGARUH SISTEM *FULLDAY SCHOOL* TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AL-ISLAM 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2025/2026”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa masalah yang perlu dikaji dan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Permasalahan akhlak dan adab siswa yang semakin bermunculan
2. Kegiatan penanaman akhlak dan karakter yang belum intensif
3. Peran pengawasan dan pembinaan pada sistem yang digunakan terhadap akhlak siswa
4. Implementasi nilai-nilai keagamaan dan moral

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memerlukan pembatasan terhadap masalah yang akan dibahas agar pembahasannya runtut dan terstruktur dengan baik serta tidak meluas dan menyimpang dari inti permasalahan. Juga untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian nantinya. Maka dari itu penulis memberikan batasan masalah dengan fokus pembahasan pengaruh sistem *fullday school* terhadap karakter siswa SMP Al Islam 1 Surakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat penerapan sistem *fullday school* yang diterapkan di SMP Al-Islam 1 Surakarta?
2. Bagaimana tingkat karakter siswa kelas VIII di SMP Al Islam 1 Surakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem *fullday school* terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Al-Islam 1 Surakarta?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat penerapan sistem *fullday school* di SMP Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui tingkat karakter siswa kelas VIII SMP Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara sistem *fullday school* terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII SMP Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberi manfaat bagi dunia pendidikan agama islam. Beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis :

- a. Memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai pengaruh sistem pembelajaran terhadap pembentukan karakter atau akhlak siswa.
- b. Menjadi acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis :

- a. Sebagai bahan masukan pada pendidik untuk meningkatkan kegiatan yang bersifat pendidikan karakter akhlak yang baik pada keseluruhan peserta didik.
- b. Bagi peserta didik yang menjadi objek penelitian diharapkan dapat menumbuhkan karakter atau akhlak yang baik dalam dirinya.
- c. Penelitian ini sangat dianjurkan guna memberikan informasi baru bagi sekolah sehingga dapat dipertimbangkan dalam pembuatan kebijakan selanjutnya. Bagi peneliti sendiri dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam pendidikan agama islam sehingga dapat menambah pengetahuan.